

## Pelaksanaan Metode *At-taisir* dalam Menghafal Pada Kelas VII A Alquran di Pondok Pesantren

Gio Andrian<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>

[gioandrian82@gmail.com](mailto:gioandrian82@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahmuliati@fis.unp.ac.id](mailto:indahmuliati@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 12 Februari, 2023

Revised, 21 Februari 2023

Accepted, 28 Februari 2023

#### Keywords:

Memorizing the Quran, At Taisir Method

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*This study aims to find out how to plan, implement and evaluate the At-taisir method in memorizing the Quran in class VII A students at the Taajul Huffazh Islamic Boarding School. The method that researchers use in this study is a qualitative method with a case study approach. The research instruments used are observation guidelines and interview guidelines. Researchers use data collection techniques, namely observation, interviews, documentation. The source of the data was taken through informants, namely the Principal, Waka Kesiswaan and 5 students of class VII A as well as documents in the form of videos, photos, and other documents. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show the implementation of the At-taisir method in memorizing the Quran in class VII A students at the Taajul Huffazh Islamic Boarding School Quran includes: Santri gather in the hall, take mushaf, read shalawat, pray, students are divided into groups, students are divided according to their ability level. The conclusion of the implementation of the At-taisir method at the Taajul Huffazh Islamic boarding school is carried out by after the students have memorized verses and then the students deposit their memorization to the supervisor teacher, after that they carry out muraja'ah activities every day, in pairs by testing rote memorization alternately both in terms of connecting verses, the position of the verse, the page of the verse, and the contents of the verse.*

**Corresponding Author: Gio Andrian**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [gioandrian82@gmail.com](mailto:gioandrian82@gmail.com), Phone No: +62 823 1058 4844



Copyright©2023, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Alquran telah diturunkan oleh Allah sebagai pedoman umat Islam sehingga Alquran memiliki fungsi, salah satu fungsinya adalah sebagai petunjuk. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S An- Nahl ayat 89.

وَزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيْبَاتًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Dan Kami turunkan kepadamu Alkitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang berserah diri.*

Dalam tafsir Jalalain (Nurtuah, 2017) menjelaskan mengenai ayat di atas bahwa Alquran bukan sekedar bacaan biasa, tetapi adalah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya. Namun tugas manusia adalah bagaimana untuk menjaga ayat Alquran tersebut. Karena fungsi Alquran sebagai petunjuk maka sebagai umat Islam khususnya harus menjaga Alquran yang telah diturunkan Allah. Salah satu bentuk penjagaan terhadap Alquran adalah dengan menghafal Alquran yang telah diturunkan Allah kepada hamba-Nya.

Dalam (Anwar dan Hafiyana, 2018) menyatakan bahwa Allah memberikan jaminan kesucian dan kemurnian Alquran untuk menjaga kemurnian Alquran selain dengan cara dibaca dan melmahaminya, kita juga berusaha dengan cara menghafalkannya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Alquran diturunkan oleh Allah dan begitu juga untuk memelihara Alquran tersebut. Oleh karena itu salah satu usaha dalam memelihara Alquran adalah dengan cara menghafal ayat-ayat Alquran yang telah diturunkan Allah kepada manusia. Keikutsertaan manusia dalam menghafal Alquran bukan berarti karena Allah tidak mampu menjaga Alquran tetapi menunjukkan iman dan kecintaan seorang hamba kepada Allah, kepada Nabi, serta kepada kitab sucinya. Siapapun yang mengingatkannya sebelum baligh, membutuhkan waktu untuk mempelajari apa yang dapat membantunya memahami bahasa Arab, itu adalah penolong terbesar untuk mencapai tujuan dalam memahami Alquran dan Sunnah Nabi (Jawas, 2016).

Sehingga dalam hal ini diperlukan beberapa metode agar membantu kita dalam menghafal Alquran. Adapun metode tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan menghafal Alquran. Karena semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dalam keberhasilan menghafal Alquran. Dalam menghafal Alquran ada banyak metode yang dapat digunakan, bahkan di setiap negara memiliki metode menghafal Alquran masing-masing. Dari beberapa metode, inti dari menghafal Alquran adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan karena hafalan Alquran mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran (Indriyani, 2016).

Ada banyak metode menghafal Alquran yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan sehingga kita dapat memilih metode apa yang ingin digunakan dalam menghafal Alquran dan jika menggunakan metode yang tepat tentunya juga sebagai penunjang dalam menghafal Alquran. Salah satu metode dari beberapa metode adalah metode *At-taisir*.

Untuk tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran pada santri kelas VII A di Pondok Pesantren Taajul Huffazh. Manfaat dari penelitian ini Hasil kajian diharapkan dapat meningkatkan lembaga pendidikan khususnya pelatihan Tahfiz Alquran agar lebih meningkatkan kualitasnya. Metode *At-taisir* adalah metode yang digagas oleh ustadz Adi Hidayat dimana metode ini menerapkan proses menghafal Alquran disertai mendalami denah mushaf Alquran. Metode *At-taisir* ini membuat selorang penghafal Alquran menjadi lebih

mudah mengingat posisi hafalan yang dihafalkan secara terperinci di halaman berapa, baris ke berapa, halaman sebelah kiri atau kanan (Hidayah & Afwani, 2019 ). Pada observasi awal yang telah pelnulis lakukan pada tanggal 22 September 2022 di Pondok Pesantren Taajul Huffazh memiliki guru pembimbing bagi santri yang menghafal Alquran.

Pondok Pesantren Taajul Huffazh adalah sebuah lembaga pendidikan, salah satunya untuk menghafal Alquran. Untuk kegiatan menghafal Alquran dilakukan setiap hari oleh santri secara bersama-sama salah satu keunggulan santri disana adalah menghafal dengan metode *At-taisir* dimana santri tidak hanya menghafal ayat saja tapi mampu menghafal makna ayat, posisi ayat, halaman ayat pada mushaf Alquran dan santri disana terdiri dari tingkatan siswa SD, SLTP, dan SLTA semua santri yang menghafal Alquran dibagi dalam bentuk halaqah dan setiap halaqah disesuaikan dengan kemampuan santri dalam menghafal Alquran.

Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran pada santri kelas VII A di Pondok Pesantren Taajul Huffazh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumen sejarah dan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah- langkah peningkatan kualitas pendidikan tahfiz dan Alquran untuk anak. Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tambahan informasi untuk memperluas wawasan untuk memandang masa depan anak sebagai generasi Qurani.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Alquran di luar kepala mengingat dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan. Secara umum menghafal Alquran itu mentransformasi redaksi ayat-ayat Alquran ke dalam memori (Yudi Fachrudin, 2017).

Pentingnya menghafal Alquran (Mahama dan Jehwae, 2017) antaranya ialah: Melalui para penghafal Alquran yang ribuan jumlahnya dan berterusan disepanjang sejarah kehidupan manusia tidak mudah bahkan mustahil untuk mengubah dan memalsukan Alquran. Seandainya terjadi perubahan atau penyelewengan, maka merekalah dahulu yang menyadarinya. Penghafal Alquran menjadi benteng untuk mempertahankan kemutawatiran Alquran dari musuh-musuh Islam yang senantiasa mencari peluang untuk menghancurkan Islam. Rasulullah SAW juga memberi penghormatan dengan menyifatkan penghafal Alquran sebagai Ahlullah yaitu keluarga Allah dan meletakkan kedudukan mereka hampir kepada para nabi, yang tetapi yang membedakan mereka tidak menerima wahyu.

### b. Metode Menghafal Alquran

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah juga kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik (Maesaroh, 2013).

Dalam menghafal Alquran terdapat banyak metode yang dapat digunakan, bahkan di setiap negara memiliki metode menghafal Alquran masing-masing. Dari beberapa metode, inti dari menghafal Alquran adalah dengan senantiasa mengulang-ulang hafalan karena hafalan Alquran mudah hilang dari ingatan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan dan kesabaran (Indriyani, 2016).

Jadi pentingnya metode dalam menghafal Alquran tidak boleh diabaikan dalam proses pelaksanaan menghafal Alquran, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal Alquran. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan menghafal.

#### c. Macam-macam Metode Menghafal Alquran

Metode *talqin* adalah (Hidayah 2017) metode yang dilakukan dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan anak secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah anak menguasai maka berpindah ke ayat selanjutnya. Metode *sima'i* (Irsyad dan Qomariah 2017) menjelaskan metode *sima'i* adalah metode yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan-bacaan Alquran yang akan dihafalkan oleh anak. Anak yang memiliki daya ingat yang tinggi, anak yang belum bisa membaca Alquran dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial sangat efektif menggunakan metode ini.

Metode *one day one* ayat, metode *one day one* ayat adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek namun untuk ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal (Ismawati, 2016 ).

#### d. Metode *At-taisir*

*At-taisir* menurut bahasa adalah bentuk infinitif yang berasal dari kata *yusr*, yang kemudian diambil dari kata *yasara yaisiru taisir*, yang mana memiliki dua arti, yaitu menunjukkan keterbukaan sesuatu dan keringanannya serta banyak kemudahan. Salah satu organ tubuh. Pada pengertian ini *At-taisir* merujuk pada pengertian yang pertama, yang mana keluar kata *al-yusr* yang memiliki arti kemudahan. Sedangkan menurut istilah *At-taisir* merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan kemudahan, kelunakan dan ketundukan. Sehingga *At-taisir* dapat menghapus kesulitan-kesulitan dalam suatu perkara (Irham, 2017). Kelebihan menghafal menggunakan metode *At-taisir*, diantara mampu menghafal Alquran selama 1 tahun, 8 bulan, 4 hari dengan syarat satu hari satu halaman, mampu belajar ikhlas niat karena Allah, serius dan bersungguh-sungguh, belajar yakin bisa hafal Alquran tiga puluh juz, belajar istiqamah, mampu mengatur waktu, tempat serta target dalam menghafal Alquran menggunakan metode *At-taisir*, mampu mengetahui letak nomor ayat, letak posisi ayat, ayat keberapa dalam Alquran, mampu mengingat ayat pada saat melakukan muraja'ah (Safitri, 2019 ).

Langkah-langkah metode *At-taisir* di antaranya,

##### 1. Membagi Waktu

*Al-Hifdzu* adalah waktu yang utama dan waktu yang paling tepat dalam menghafal Alquran adalah waktu setelah shalat subuh. Apabila penghafal Alquran mempunyai kesibukan pada waktu tersebut, maka dapat diganti pada waktu yang

lain seperti waktu sebelum subuh tepatnya setelah tahajjud. *Muraja'ah*, adalah waktu-waktu yang tepat untuk mengulang hafalan tersebut. Waktu yang paling baik dalam mengulang hafalan adalah pada saat shalat sunnah, seperti shalat sunnah dhuha, tahajjud, sebelum dan sesudah zuhur, dan lain-lain. Selain hafalan tersebut dapat terulang, penghafal Alquran juga mendapatkan pahala dari shalat sunnah yang telah dia kerjakan. *Mudzakarah*, adalah waktu untuk mengingat-hafalan. Waktu ini dapat dilakukan pada saat berjalan atau berbaring atau waktu lain yang memungkinkan untuk mengingat hafalan.

## 2. Menyiapkan perangkat hafalan

Para penghafal Alquran hendaknya menyiapkan perangkat-perangkat yang dapat memudahkan proses dalam menghafal Alquran. Diantara perangkat perangkat tersebut antara lain:

- a) Mushaf, para penghafal Alquran haruslah menggunakan mushaf khusus yang tidak tercampur dengan mushaf lainnya. Maksudnya adalah mushaf hafalan haruslah satu-satunya, dimulai dari hafalan pertama hingga selesai.
- b) Tempat, perangkat ini sangat menunjang dalam proses menghafal. Alangkah baiknya penghafal Alquran menemukan tempat yang nyaman dan tenang guna memfokuskan hafalannya.
- c) Guru, para penghafal Alquran tidak mungkin menghafal dengan sendiri-sendiri, maka dari itu haruslah menemukan guru yang tepat dalam proses menghafalnya. Guna guru bukan hanya sebagai partner akan tetapi juga mengajarkan bagaimana bacaan yang baik dan benar. Karena beberapa ayat Alquran terdapat cara membaca khusus yang tidak banyak orang mengetahui.
- d) Menentukan target hafalan, para penghafal Alquran haruslah memiliki target dalam waktu tertentu untuk menyempurnakan hafalan, bisa 1 bulan, 5 bulan, 1 tahun atau bahkan 2 tahun, tergantung dari pada diri para penghafal Alquran (Hidayat, 2018 ).

## 3. Metode

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi Menurut (Sugiyono, 2012) observasi merupakan teknik pengumpulan data agar bisa untuk mengamati perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta dilapangan. Instrument yang digunakan peneliti yaitu observasi nonpartisipan dan tidak terstruktur, wawancara, dokumentasi Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto-foto dan video terkait kegiatan yang dilakukan oleh komunitas sebagai penunjang informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian (Komariah, 2014). Sumber data diambil melalui informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan 5 orang santri kelas VII A serta dokumen berupa video, foto, dan dokumen lainnya. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara rinci dan mendalam tentang pelaksanaan Metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Taajul Huffazh. Penulis mencoba mengamati aktivitas dan kegiatan santri Pondok Pesantren Taajul Huffazh secara langsung terhadap penggunaan dan pengaplikasian metode *At-taisir*.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Taajul Huffazh alamat Pakan Sinayan Kecamatan Kamang Mudiak, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Alat yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi/pedoman observasi adalah caltaltaln yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses menghafal Alquran di Pondok Pesantren Taajul Huffazh dengan menggunakan metode *At- Taisir*.

Teknik keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Taajul Huffazh penulis mengambil validitas dengan teknik triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, dimana peneliti akan mengecek kembali data yang diperoleh dari data yang didapatkan sebelumnya, jika peneliti menggunakan wawancara maka peneliti dapat mengecek kembali dengan observasi.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pada pertengahan tahun 2020 beliau mulai mendirikan perlahan-demi perlahan pondok pesantren Taajul Huffazh ini, Sehingga kini berdirilah sebuah pondok karantina Quran Taajul Huffazh di Jorong Pakan Sinayan, Nagari Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat. Pondok ini kemudian diresmikan pada 15 Desember 2020.

Pondok Karantina Qur'an Taajul Huffazh bernaung dibawah Yayasan Taajul Halim Albishri. Taajul Huffazh berdiri diatas tanah wakaf dengan luas lahan ±2 Ha dan mempunyai tiga kampus. Kampus utama berada di Jorong Pakan Sinayan, kampus Dua berada di Jorong dangau, Nagari Kamang Hilir, Kab. Agam dan kampus tiga berada di nagari Kumango, Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Pondok Taajul Huffazh memiliki metode menghafal yang dimana dengan metode tersebut tidak hanya membuat santri-santri sekedar hafal Alquran, melainkan juga tau halaman dan nomor ayat dan posisi ayat dan bahkan juga paham isi kandungan ayat tersebut. Metode ini bernama "*Metode At Taisir.*"

##### **1. Pelaksanaan Metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Taajul Huffazh**

Dalam pelaksanaan metode dalam menghafal Alquran Pondok Pesantren Taajul Huffazh menggunakan metode *At-Taisir* pada santri dalam proses kegiatan menghafal Alquran. Cara pelaksanaan metode *At-Taisir* yaitu dengan cara menghafal ayat, mengingat posisi halaman ayat, dan makna dari ayat yang di hafal. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri kelas 7 A di Pondok Pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam :

*"Dalam menghafal Alquran saya menggunakan metode At-Taisir pelaksanaannya itu menghafal ayat contohnya saya menghafal juz 1 setelah dihafal ayatnya lalu dilanjutkan dengan menghafal nomor, halaman, posisi dan arti ayat. Biasanya menghafal dimulai sebelum shubuh sampai masuk waktu shubuh, kemudian dilanjutkan lagi menghafal menjelang siang, lalu setelah ashar dilanjutkan dengan muraja'ah secara bersama, lalu untuk memantapkan hafalan dengan menerapkan At-Taisir yaitu dengan cara menguji hafalan masing masing dengan teman secara berhadap-hadapan dengan menguji tebak ayat, sambung ayat, posisi ayat, dan makna ayat yang dibacakan".*

(Hasil wawancara Abdi santri kelas 7 A di Pondok Pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *At-taisir* yang dilakukan santri dalam menghafal Alquran yaitu santri menghafal dimulai sebelum shubuh dilanjutkan sesi pagi sampai menjelang siang dan dilanjutkan sesi mengulang hafalan setelah sholat ashar lalu menghafal kembali setelah sholat isya sebelum waktu tidur.

Dalam proses menghafal Alquran tidak hanya sekedar ziyadah atau sekedar setoran ayat saja tentunya pada metode *At-Taisir* ini menghafal Alquran agar mampu mengingat isi keseluruhan Alquran. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz pengasuh di Pondok Pesantren Taajul Huffazh :

*“Santri di pondok ini tidak hanya sekedar menghafalkan ayat nya saja misalkan dalam setoran ayat, kita lihat pada umumnya santri di pondok lain sana hanya sekedar menyetorkan ayat atau disebut dengan ziyadah, hanya banyak setoran setoran ayat saja, tetapi di pondok kita ini santri dapat menghafal lalu mengingat posisi ayat, halaman ayat, makna ayat, maka Alquran akan terinstall langsung pada santri atau bisa juga kami sebut sebagai Google Alquran. Maka inilah kelebihan santri yang menghafal Alquran di pondok ini yang menjadi pembeda juga dengan pondok pesantren lainnya”.*

(Hasil wawancara guru pengasuh Ustadz Riki Sufrianto di Pondok Pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok hal yang dilakukan pondok pesantren tidak hanya setoran ayat saja seperti pondok pesantren pada umumnya melainkan santri juga mampu menghafal nomor ayat, posisi ayat, halaman ayat dan isi kandungan ayat yang dihafalkan oleh santri maka kegiatan metode *At-taisir* ini yang menjadi perbedaan dengan metode yang digunakan pondok pesantren yang lain. Adapun pelaksanaan yang dilakukan untuk metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam:

1. Santri berkumpul di Aula

Sebelum memulai menghafal Alquran santri terlebih dahulu berkumpul di sebuah aula untuk mempersiapkan diri semua santri untuk menghafal Alquran. Hal ini juga senada dengan yang disampaikan guru Pembina tahfizh santri di pondok pesantren Taajul Huffazh:

*“Untuk memulai kegiatan menghafal Alquran di pondok pesantren ini santri biasanya berkumpul di sebuah aula atau tempat khusus menghafal Alquran guna nya agar santri menjadi khusu’ dalam menghafal Alquran dan perlu diketahui tempat ini dikhususkan untuk menghafal’.*

(Hasil wawancara ustadz Riki Sufrianto sebagai guru Pembina di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok ini yaitu santri dikumpulkan disebuah tempat khusus untuk menghafal

Alquran dengan tujuan agar santri mampu menghafal Alquran secara bersama-sama di tempat tersebut dan dibuat senyaman mungkin agar santri fokus dalam menghafal Alquran.

## 2. Mengambil Mushaf

Terdapat sebuah lemari yang terdapat Alquran yang disusun rapi disudut aula tempat khusus menghafal Alquran tersebut lalu santri mengambil mushaf Alquran itu secara teratur. Hal ini disampaikan oleh santri di pondok pesantren Taajul Huffazh:

*“Untuk menghafal Alquran disini kami disediakan mushaf Alquran masing-masing dan untuk letak mushaf tersebut ada dilemari sebelum memulai kami mengambil mushaf Alquran tersebut biasanya kami yang menyusun mushaf tersebut bersama sehingga tidak terlihat berantakan tujuan mushaf dilemari agar memudahkan kami untuk mengambil dan agar tidak lupa atau ketinggalan dan dalam mushaf kami pun terdapat kolom muraja’ah terjemahan dan arti ayat perkata*

(Hasil wawancara santri Muhammad Nazil di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh yaitu mengambil mushaf mereka masing-masing yang sudah disusun di sebuah lemari dengan tujuan agar memudahkan santri mengambil mushaf mereka dan untuk mushaf Alquran yang mereka gunakan seragam.

## 3. Membaca Sholawat

Setelah santri berkumpul di tempat khusus yang sudah disediakan untuk menghafal Alquran lalu guru memutar audio sholawat yang sudah dihafal santri setiap hari. Hal ini juga disampaikan oleh guru Pembina pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam:

*“Pada saat santri berkumpul ditempat khusus untuk menghafal Alquran lalu kami memutar audio sholawat agar nanti santri secara bersama-sama membacakan sholawat yang mereka dengar dan sudah mereka hafal tujuan mereka mengikuti lalu melafazkan sholawat itu agar hati santri sebelum memulai menghafal menjadi tenang dan sejuk.*

(Hasil wawancara guru Pembina ustadz Riki Sufrianto di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh hal yang dilakukan santri mendengarkan sholawat lalu membacakan sholawat tersebut sampai mereka hafal dan juga menjadi kebiasaan bagi santri agar hati santri menjadi tenang setelah membacakan sholawat sehingga santri menjadi ikhlas dalam menghafal.



#### 4. Berdo'a

Setelah santri dikumpulkan di sebuah tempat khusus menghafal Alquran kemudian santri memulai kegiatan mereka dengan berdo'a secara bersama dengan melafazkan doa sebelum belajar. Hal ini juga disampaikan oleh guru Pembina di pondok pesantren Taajul Huffazh:

*"Kegiatan yang dilakukan selanjutnya sebelum pelaksanaan menghafal Alquran yaitu berdoa tujuan berdoa disini agar santri melakukan suatu kegiatan dimulai dengan doa apalagi dalam proses menghafal Alquran ini merupakan kegiatan yang sangat terpuji maka kami sebagai guru disini membiasakan santri untuk berdoa sebelum memulai kegiatan apapun adapun doa*

(Hasil wawancara ustadz Riki Sufrianto guru Pembina di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode At-taisir dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh dengan memulai kegiatan apapun dengan berdoa termasuk dalam menghafal Alquran setelah peneliti melakukan observasi maka santri terlihat membacakan doa belajar secara bersama-sama sebelum memulai kegiatan menghafal Alquran.

#### 5. Santri dibagi menjadi berkelompok

Adapun kegiatan yang dilakukan santri setelah berkumpul di tempat tersebut maka santri dibagi berkelompok dalam bentuk kecil sesuai dengan kemampuan santri yaitu per halaqah. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Pembina di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam :

*"Selanjutnya santri dibentuk menjadi berkelompok atau perhalaqah disini bertujuan agar santri tidak menumpuk di tempat menghafal tersebut maka disini kami para guru membagi para santri dalam bentuk halaqah kecil dan disesuaikan dengan kemampuan hafalan mereka disini dan dengan membentuk halaqah atau kelompok ini membantu kami untuk mengetahui kemampuan santri kami dan memudahkan bagi mengetahui bahwa level mereka dengan teman nya yang lain.*

(Hasil wawancara pada Ustadz Riki Sufrianto guru Pembina di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode At-taisir dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh dengan membentuk santri berkelompok kecil hal ini bertujuan agar santri mengetahui tingkat level kemampuan santri dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengamatan observasi peneliti santri yang awalnya bersama-sama tadi lalu dibagi oleh guru dalam bentuk kelompok kecil.

#### 6. Santri dibagi sesuai level kemampuan

Untuk memudahkan para guru mengetahui level kemampuan santri menghafal maka santri dibagi menjadi perhalaqah atau berkelompok dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Hal ini disampaikan oleh guru Pembina di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam :

*“Santri di pondok ini kami bagi dalam bentuk halaqah atau kelompok nah dalam kelompok itu ada tingkatan atau level kemampuan menghafal santri disini diantara tingkatan level kemampuan hafalan santri disini ada tiga tingkatan santri yang menghafal disini kami bagi sesuai dengan kemampuan mereka ada yang low, medium, dan high. Untuk yang low minimal 4 baris setoran dalam sehari, untuk medium minimal setengah halaman setoran dalam sehari, untuk yang high minimal satu hari satu halaman setoran ayat.*

(Hasil wawancara Ustadz Riki Sufrianto Pembina pondok pesantren Taajul Huffazh pada tanggal 21 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti amati dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh dengan membagi santri berkelompok tersebut sesuai dengan tingkatan mereka dalam menghafal Alquran ada beberapa tingkatan setelah observasi yang peneliti lakukan yaitu low, medium, high dan setiap tingkatan itu berbeda untuk low 4 baris, medium setengah halaman dan high satu halaman setiap hari.



**Gambar 1.** Kegiatan Metode *At-taisir*

## **Pembahasan**

1. Pelaksanaan Metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam

Santri yang akan memulai kegiatan menghafal Alquran di pondok ini akan di arahkan oleh guru untuk berkumpul di suatu tempat khusus menghafal Alquran. Hidayat (2018) mengatakan bahwa dalam proses menghafal juga sangat bergantung pada pemilihan tempat yang strategis. Dengan memilih tempat yang strategis akan membantu mempermudah dalam proses menghafal. Hendaknya para penghafal Alquran memilih tempat yang strategis yang dapat menghadirkan ketenangan serta memudahkan dalam memfokuskan pada hafalan. Memilih tempat yang suci dan bersih untuk menghafalkan Alquran seperti masjid, rumah, ataupun ruang khusus yang ada di dalam rumah ataupun tempat lain yang kondusif.

Hidayah (2019) mengatakan Metode At-Taisir ini membuat seorang penghafal Alquran menjadi lebih mudah mengingat posisi hafalan yang dihafalkan secara terperinci di halaman berapa, baris ke berapa, halaman sebelah kiri atau kanan. Selain itu, metode At-Taisir ini sangat menekankan penghafal agar teratur dalam

menghafal dan penghafal sudah belajar tahsin terlebih dahulu sebelum mulai menghafal Alquran.

Informan Ustadz Riki juga mengatakan bahwa santri yang belajar di pondok ini pada saat masuk waktu menghafal Alquran maka santri akan diarahkan ke suatu tempat khusus untuk menghafal Alquran, hal ini dilakukan setiap tiga kali sesi kegiatan menghafal Alquran dan kegiatan ini setiap hari dilakukan begitu juga dengan hari lain.

Membaca Sholawat dilakukan santri ketika sudah berada ditempat khusus tersebut lalu guru memutar audio sholawat lalu santri mengikuti bersama-sama. Salawat juga merupakan ikatan batin. Takwallo (2021) mengatakan sholawat merupakan ikatan batin Agama mengajarkan manusia untuk selalu memenuhi hatinya dengan kebaikan dengan sarana memiliki hubungan dan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Agama juga membangun rasa cinta dan keselamatan. Membaca shalawat adalah salah satu hal krusial bagi kehidupan umat Islam, bahkan baginda Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan tentang pentingnya mengucapkan shalawat pada saat kita memanjatkan doa kepada Allah.

Informan ustadz Riki juga menyampaikan bahwa untuk menentramkan hati santri maka guru memutar audio yang berisi sholawat atas Nabi tujuan sholawat agar santri yang menghafal hati menjadi sejuk setelah mendengar sholawat dan melafazkan sholawat yang didengarkan tersebut.

Berdo'a juga dilakukan oleh santri ketika ingin memulai menghafal Alquran tujuan berdo'a untuk melancarkan kegiatan santri selama menghafal Alquran. Zubair (2010) mengatakan Doa adalah bagian dari ibadah yang wajib diamalkan setiap mukmin. Doa adalah perilaku atau perbuatan yang dikerjakan orang-orang saleh terdahulu. Dengan berdo'a, seorang mukmin akan memiliki kekuatan rohani dalam kehidupan dan tidak akan mengalami kekeringan rohani. Allah swt., mensyariatkan doa karena memiliki keutamaan dan kelebihan.

Informan Thariq mengatakan Salah satu pendukung saya dalam menghafal alquran adalah do'a. Saya selalu berdo'a agar diberi kemudahan dalam menghafal alquran dan saya yakin bahwa akan selalu ada jalan yang Allah berikan kepada hambanya yang ingin melakukan kebaikan. Dan saya bisa merasakan itu karena selama saya menghafal alquran di pondok ini saya tidak pernah merasa terbebani.

Santri dibagi dalam bentuk kelompok yang tadi nya santri bersama-sama sekarang santri dikumpulkan dalam bentuk kelompok atau halaqah tujuan agar mengetahui kemampuan santri dalam menghafal Alquran. Sa'dullah (2022) mengatakan metode untuk menjaga hafalan yang sistemnya dibagi menjadi berkelompok-kelompok dengan sesuai pendapatan hafalannya dan disetiap kelompoknya terdiri dari 3 orang untuk saling simak menyimak hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan yang sudah dihafal itu bisa terjaga dan diakui orang lain. Metode ini diterapkan dengan tujuan agar pasha santri bisa terlatih membaca hafalnya dihadapan orang banyak. . Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut, dilanjutkan dengan praktik tarabbuth, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dihafalkan terakhir, saling menguji hafalan di antara keduanya (Supriono, 2019).

Informan ustadz Riki mengatakan juga bahwa membentuk santri berkelompok kecil hal ini bertujuan agar santri mengetahui tingkat level kemampuan santri dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengamatan observasi peneliti santri yang awalnya bersama-sama tadi lalu dibagi oleh guru dalam bentuk kelompok kecil.

Untuk memudahkan para guru mengetahui level kemampuan santri menghafal maka santri dibagi menjadi perhalaqah atau perkelompok dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. Rahmawati (2022) mengatakan kemampuan santri dilaksanakan secara berjenjang, yaitu terdiri dari kelas basic bawah, intermediet tengah, dan advance atas. Ketiga kelas tersebut ditetapkan berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Untuk kelas basic, kegiatan pembelajaran difokuskan untuk memperlancar bacaan Alquran hingga fasih sesuai dengan kualifikasi tajwid. Kemudian, jika santri sudah mampu membaca Alquran dengan baik, Ustaz/Ustazah akan memindahkan santri tersebut ke kelas intermediate.

Informan ustadz Riki juga mengatakan pelaksanaan metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran di pondok pesantren Taajul Huffazh dengan membagi santri berkelompok tersebut sesuai dengan tingkatan mereka dalam menghafal Alquran ada beberapa tingkatan setelah observasi yang peneliti lakukan yaitu low, medium, high dan setiap tingkatan itu berbeda untuk low 4 baris, medium setengah halaman dan high satu halaman setiap hari.

## **5. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang implementasi metode *At-taisir* dalam menghafal Alquran pada santri kelas VII A di pondok pesantren Taajul Huffazh Kabupaten Agam, maka skripsi ini mengambil kesimpulan bahwa implementasi metode yang digunakan di pondok pesantren Taajul Huffazh adalah metode *At-taisir*. Tujuan penggunaan metode *At-taisir* ini dalam menghafal Alquran adalah untuk menghafal ayat Alquran, posisi ayat, halaman ayat, serta isi kandungan ayat. Untuk pelaksanaan metode *At-taisir* di pondok pesantren Taajul Huffazh dilakukan dengan setelah santri menghafal ayat lalu santri menyetorkan hafalan mereka kepada guru Pembina, setelah itu melakukan kegiatan *muraja'ah* setiap hari setelah sholat ashar, lalu untuk memantapkan hafalan dengan metode *At-taisir* dilakukan secara berpasang-pasangan dengan cara menguji hafalan bergantian baik dari segi sambung ayat, posisi ayat, halaman ayat, dan isi kandungan.

## **6. Referensi**

- Aan Komariah, Djama'an Satori. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Adi Hidayat. (2018). *Muslim Zaman Now Metode At-taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Bekasi Selatan Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar.
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupatenKampar.*JurnalUshuluddin*,24(1),91-102.  
<http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 181-198

- Ginanjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i11.94>
- Hidayah, Aida. (2017). "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmual-Qur'an dan Hadits* Vol.18 No.1 Januari 2017. <http://dx.doi.org/10.14421/QH.2017.1801-04>
- Hidayah, N., Afwani, R., & Jatmika, A. H. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Bantu Hafal Al-Qur'an Metode *At-taisir* Berbasis Android. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering(J-Cosine)*,3(1),30-38. <https://doi.org/10.29303/jcosine.v3i1.233>
- Indriyani, I., Hidayat, S., & Muthoifin, M. A. (2016). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Insan Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Irsyad, Mohammad & Nurul Qomariah. (2017). "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini". Proceedings The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Vol.2 August 2017. Hlm 142. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150-168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Mahama, A., & Jehwae, P. (2017). Kaidah Hafalan Al-Quran Pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala Dan Madrasah Darussalam Rangek Narattiwat Di Thailand Selatan. *Wardah*, 18(2), 117-130.
- Masturi Irham, *Fikih Tadarruj Tahapan-tahapan Dalam Membumikan Syariat Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 74-75.
- Rahmawati, E., Jayanti, I. D., & Khomisah, A. (2022). Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 1-14. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1065>
- Sa'dulloh, A., & Muslih, I. (2022). Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng. *Indonesian Journal of Instructional Technology*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit/article/view/217>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54-64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.
- Takwallo, T., & Nafsiyah, F. (2021). Tradisi Membaca Shalawat Diba'pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 4(1), 115-128. <http://ejournal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/49>